



**PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK  
DALAM MENCAPAI TUJUAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT  
GOALS*(SDGS)DI DESA JAYA BAKTI DAN DESA LAMBANGAN  
KECAMATAN PAGIMANA**

***STUNTING PREVENTION IN CHILDREN IN ACHIEVING THE  
OBJECTIVES OF THE SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS  
(SDGS) IN JAYA BAKTI VILLAGE AND LAMBANGAN VILLAGE  
PAGIMANA DISTRICT***

**Hartono Hadjarati<sup>1</sup>, Suprianto Kadir<sup>1</sup>, Yoyanda Bait<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Olahraga dan Kesehatan  
Universitas Negeri Gorontalo

<sup>2</sup>Jurusan Ilmu dan Teknologi Pangan Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo  
Email : [hartonohadjarati@ung.ac.id](mailto:hartonohadjarati@ung.ac.id)

**Abstrak**

Seluruh isu kesehatan dalam Sustainable Development Goals (SDGs) diintegrasikan dalam satu tujuan yakni tujuan nomor 3, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Salah satu masalah penting dalam bidang kesehatan yaitu stunting pada anak. Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa. Kegiatan penyuluhan diintegrasikan dengan kegiatan KKN Tematik Desa Membangun di Desa Lambangan dan Jaya Bakti Kecamatan Pagimana selama 40 hari. Kegiatan penyuluhan pencegahan stunting ini dilakukan dalam 4 tahap, yaitu perizinan, sosialisasi, pelaksanaan penyuluhan dan evaluasi. Tahap perizinan dilakukan dengan menghubungi kepala desa dan aparat desa lainnya. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada sasaran penyuluhan yaitu kader posyandu dan masyarakat umum. Tahap penyuluhan dilaksanakan 2 tahap yaitu penyuluhan kepada kader posyandu yang bertempat di Posyandu desa Lambangan dan penyuluhan dari rumah ke rumah di desa Jaya Bakti. Tahap evaluasi program yaitu dengan melihat antusias peserta penyuluhan yaitu dengan banyaknya pertanyaan. Selain itu keberhasilan program ini dimuat di media massa yang ada di Kecamatan Pagimana.

**Kata Kunci :** anak, kesehatan, penyuluhan, stunting.

## Abstract

*All health issues in the Sustainable Development Goals (SDGs) are integrated into one goal, goal number 3, which is to ensure a healthy life and encourage well-being for everyone at all ages. One of the important problems in the field of health is stunting in children. Stunting is a major threat to human quality, as well as a threat to the nation's competitiveness. Extension activities are integrated with the activities of KKN Thematic Building Village in Lambangan Village and Jaya Bakti Pagimana Subdistrict for 40 days. Stunting prevention extension activities are carried out in 4 stages, namely licensing, socialization, extension and evaluation. The licensing stage is done by contacting the village head and other village officials. Furthermore, socialization is carried out to the target of counseling, namely posyandu cadres and the general public. The extension stage is carried out 2 stages, namely counseling to posyandu cadres located in Posyandu Desa Lambangan and door-to-door in Jaya Bakti village. The evaluation stage of the program is to look enthusiastically at the extension participants, namely with many questions. In addition, the success of this program is published in the mass media in Pagimana Subdistrict.*

**Keyword :** *child, health, extention, stunting.*

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo  
Under the license CC BY-SA 4.0

**Correspondence author:** Hartono Hadjarati [hartonohadjarati@ung.ac.id](mailto:hartonohadjarati@ung.ac.id) Gorontalo, Indonesia

## PENDAHULUAN

*Sustainable Development Goals (SDGs)* dapat diartikan sebagai sebuah pondasi kerangka kerja yang berlaku 15 tahun berlaku selama 15 tahun. Berlakunya SDGs dimulai pada tahun 2015 dan akan berakhir pada tahun 2030. Pada konsep yang diterapkan oleh SDGs berbeda dengan pendahulunya yaitu MDGs. Konsep SDGs lebih melibatkan banyak pihak baik organisasi sipil

maupun organisasi lain. Konsep dalam SDGs sangat diperlukan guna membentuk kerangka pembangunan yang dapat mengakomodasi segala perubahan pasca ditetapkannya era MDGs terutama terfokus mengenai perubahan situasi dunia sejak era 2000an(1). Seluruh isu kesehatan dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)* diintegrasikan dalam satu tujuan yakni tujuan nomor 3, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan

mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia.

Tujuan ke-3 ini menjadi penting karena tujuan ini merupakan permasalahan mendasar yang sampai sekarang masih dihadapi oleh negara-negara berkembang. Kesehatan global menjadi salah satu topik yang menjadi perhatian semua orang. Melalui SDGs, semua negara dituntut untuk memberikan perhatian yang besar terhadap pentingnya kesehatan global bagi semua negara. Perhatian mulai difokuskan pada kondisi negara-negara kurang berkembang yang masih berhadapan dengan permasalahan yang serius dalam hal kesehatan. Dengan demikian, melalui SDGs akan memunculkan adanya pendekatan yang universal dan adil - dengan kata lain, komunitas kesehatan global mulai memberikan perhatian besar terhadap kesehatan semua orang. Di beberapa negara berkembang, permasalahan kesehatan seperti penyakit menular dan penyakit kronis masih menjadi tantangan tersendiri. Di sisi lain, negara-negara kaya menghadapi kesulitan dalam mencari cara untuk membayar perawatan medis yang canggih. Untuk membuat langkah baru dalam kesehatan global, pemerintah dan bisnis dituntut untuk

menemukan cara dalam mengembangkan solusi yang inovatif dalam penyelesaian masalah kesehatan global. Terobosan tidak hanya untuk menyembuhkan atau mengobati penyakit, tetapi juga untuk meningkatkan kerjasama global dalam bidang kesehatan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap SDGs terutama tujuan ke-3 menjadi hal yang penting dilakukan. Tingkat pemahaman yang baik tentu saja akan berkontribusi pada tingkat kesadaran terhadap arti penting kesehatan global. Seperti yang diutarakan sebelumnya bahwa pemuda merupakan salah satu aset yang dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian SDGs, maka pemahaman generasi muda terhadap SDGs menjadi hal yang penting (2). Salah satu masalah penting dalam bidang kesehatan yaitu stunting pada anak. Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa. Anak stunting mengalami gangguan pola makan yaitu selera makan berkurang sehingga pertumbuhan sel otak yang seharusnya berkembang sangat pesat dalam dua tahun pertama kehidupan terhambat(3). Hal ini sesuai dengan pendapat Miller

(2015) malnutrisi atau gizi buruk dan kekurangan energi kronis pada seribu hari pertama kehidupan anak dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan yang sulit diperbaiki ketika telah dewasa, seperti gangguan kognitif yang dapat mempengaruhi kinerja belajar di sekolah dan ketika bekerja(4).

Upaya preventif dalam meningkatkan kesehatan dapat dilakukan dengan memperbaiki pengetahuantentang kesehatan, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu melakukan penyuluhan tentang kesehatan. Salah satu masalah penting dalam bidang kesehatan yaitu stunting pada anak. Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa (5). Karena stunting akan mengakibatkan tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan (Sekretariat Wakil Presiden RI,

2017). Masalah stunting merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang (6). Kondisi stunting atau bertubuh pendek karena kekurangan gizi kini telah diderita sebanyak 8,8 juta anak Indonesia (7).

Menurut informasi yang kami dapatkan, di wilayah Kecamatan Pagimana, bahwa wilayah tersebut sedang mengangkat program penekanan terjadinya stunting. Kesadaran akan pentingnya kesehatan masih cukup memprihatinkan. Hal ini melatarbelakangi kami untuk perlu mengadakan sebuah program penyuluhan stunting khususnya di wilayah Desa Lambangan dan Jaya Bakti melalui sosialisasi kader posyandu dan warga masyarakat wilayah tersebut. Bentuk penyuluhannya adalah dalam bentuk membantu memberikan layanan informasi dengan bekerjasama dengan dinas kesehatan setempat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat guna mengajak masyarakat melakukan gerakan kesehatan masyarakat. Tujuannya adalah dengan diadakannya penyuluhan stunting di wilayah Desa Lambangan dan Jaya Bakti

kesadaran masyarakat terkait tumbuh kembang anak semakin diperhatikan dan meningkat, sehingga bisa mencegah terjadinya stunting dan menurunkan prosentase stunting di Indonesia khususnya di Desa Lambangan dan Jaya Bakti Kecamatan Pagimana Kabupaten Luwu Propinsi Sulawesi Tengah.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Peserta dan Narasumber**

Peserta pelatihan yaitu kader posyandu dan masyarakat yang memiliki anak balita. Narasumber pada pelatihan ini adalah Dosen Poltekkes Kemenkes Kabupaten Luwu (untuk penyuluhan kader posyandu) dan Mahasiswa (untuk penyuluhan dari rumah ke rumah).

### **Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Kegiatan ini terintegrasi dengan kegiatan KKN Tematik Desa Membangun Universitas Negeri Gorontalo, yaitu selama 40 hari, dengan jumlah peserta sebanyak 20 mahasiswa yang terbagi atas dua lokasi yaitu. di Desa Lambangan sebanyak 10 orang mahasiswa dan Desa Jaya Bakti sebanyak 10 orang mahasiswa.

### **Pelaksanaan**

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yaitu melaksanakan pendidikan kepada masyarakat dengan pihak akademisi (Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Mahasiswa dan pemerintah berperan sebagai fasilitator untuk dapat saling belajar membagi pengetahuan dan pengalamannya. Pendekatan partisipatif adalah memberdayakan masyarakat agar mampu mendukung pembangunan sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok sasaran adalah metode penyuluhan, yaitu penyuluhan secara umum kepada kader posyandu dan kepada masyarakat umum dari rumah ke rumah.. Kegiatan dilaksanakan melalui 4 tahapan yaitu : Tahap permohonan izin ke aparat desa dalam rangka pelaksanaan program, Tahap sosialisasi program, Tahap pelaksanaan program dan Tahap evaluasi program.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahap 1**

Tahap 1 yaitu permohonan izin ke aparat desa, proses perizinan, observasi lapangan,

koordinasi, dan persiapan materi pelatihan. Pada tahapan ini, mahasiswa melakukan diskusi dengan Kepala Desa untuk meminta izin dalam melaksanakan kegiatan inti. Observasi lapangan dilakukan untuk mendata banyaknya jumlah anak stunting di Desa Lambangan dan Jaya Bakti Kecamatan Pagimana. Hasil observasi ini sebagai dasar pelaksanaan penyuluhan, karena rumah-rumah yang didatangi untuk penyuluhan dari rumah ke rumah adalah rumah yang memiliki anak dengan riwayat stunting. Sedangkan untuk kader posyandu yang menjadi peserta diutamakan adalah kader yang membawahi wilayah dengan angka stunting tertinggi. Persiapan materi pelatihan dikoordinasi oleh DPL dan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-Tematik di Desa Lambangan dan Jaya Bakti.



**Gambar 1. Permohonan izin ke aparat desa**

## **Tahap 2**

Tahap 2 yaitu sosialisasi mengenai pelaksanaan penyuluhan mengenai stunting. Sosialisasi dilaksanakan di posyandu dan dari rumah ke rumah oleh mahasiswa peserta KKN Tematik. Sosialisasi berupa pemberitahuan atau undangan kepada kader posyandu dan masyarakat yang memiliki balita dengan riwayat stunting, bahwa akan diadakan kegiatan penyuluhan. Sosialisasi juga meminta kesediaan waktu peserta untuk ikut secara aktif dalam kegiatan penyuluhan.



**Gambar 2. Tahap**

## **Sosialisasi dari Rumah ke Rumah**

## **Tahap 3**

Tahap pelaksanaan program, yaitu penyuluhan stunting. Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan, dan juga rapat bersama karang taruna Sikarimanang serta pertemuan dengan aparat desa dan tenaga kesehatan (perawat, bidan, kader posyandu) yang ada di desa,

maka program Stunting adalah program yang sangat bermanfaat dan membantu pemerintah desa dalam menjalankan program stunting yg saat itu sedang berjalan di Desa Lambangan dan Jaya Bakti. Hasil observasi, dipilih 2 perawat, bidan 1 orang, dan 10 kader posyandu dari masing-masing desa.

Stunting telah menjadi masalah kesehatan utama yang dialami oleh anak-anak yang ada di desa tersebut. Dimana, Desa Lambangan dan Desa Jaya Bakti termasuk desa dengan lokus dan stunting dalam artian desa dengan



**Gambar 3. Penyuluhan stunting dari rumah ke rumah**

stunting tertinggi. Pada saat pendataan anak-anak stunting dibantu oleh kader-kader posyandu ada yang ada di setiap dusun. Dimana dilakukan pendataan dari nama, usia, BB, TB, nama orang tua, alamat, dan sebagainya.

Menurut Isnii & Dinni (2020) pengukuran status gizi balita yang tepat dan dapat dilakukan mandiri dirumah dengan peralatan yang sederhana. Pengukuran status gizi yang dilakukan dengan metode antropometri(8). Metode antropometri merupakan Pengukuran dimensi tubuh, fungsinya utk mengukur status gizi dari berbagai ketidakseimbangan antara asupan protein dan energi. Kelebihan dari metode antropometri ini adalah alat pengukuran mudah didapat dan digunakan, pengukuran dapat dilakukan berulang-ulang dengan mudah dan objektif, dan dapat dilakukan tidak hanya tenaga khusus professional, serta hasilnya mudah disimpulkan dan diakui kebenarannya secara ilmiah.

Setelah dilakukan pendataan, selanjutnya dilakukan penyuluhan pertama tentang stunting yang bekerja sama dengan dosen dari Poltekkes Kemenkes Palu yang dihadiri oleh para kader posyandu dan dikhususkan untuk ibu hamil dan ibu menyusui. Dimana dalam penyuluhan tersebut membahas tentang bagaimana cara mencegah stunting yang dimulai dari ibu hamil yang harus rutin untuk memeriksakan kandungannya

sehingga mudah untuk mendeteksi dini apakah anak tersebut lahir dengan stunting atau tidak. Kemudian untuk ibu menyusui diajarkan bagaimana cara menyusui yang baik dan benar serta berapa lama pemberian ASI pada bayi yaitu usia 0-6 bulan pemberian ASI Eksklusif.

Selanjutnya dilakukan Penyuluhan kedua yang dikhususkan untuk ibu yang memiliki anak dengan stunting, dimana dilakukan dengan *door to door* atau dari rumah ke rumah dan ditemani oleh para kader posyandu. Dalam penyuluhan tersebut dibagikan brosur kepada para ibu yang didalamnya menjelaskan apa itu stunting, apa faktor penyebabnya, apa dampaknya dan bagaimana pencegahannya serta makanan bergizi dan mudah didapat apa saja yang harus dikonsumsi oleh anak-anak yang terkena stunting, dimana hal-hal tersebut dijelaskan oleh anak KKN kepada ibu dengan anak stunting.

Kemudian kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah posyandu yang dibarengi dengan pemberian imunisasi dan pemberian makanan tambahan untuk anak-anak stunting. Dalam posyandu tersebut dilakukan

pengisian buku KIA, penimbangan BB, pengukuran TB, yang dilanjutkan dengan pemberian imunisasi serta makanan tambahan untuk perbaikan gizi anak-anak dengan stunting. Dan kegiatan terakhir yang dilakukan adalah pengecekan kembali anak-anak dengan stunting setelah dilakukan penyuluhan, posyandu, serta pemberian makanan tambahan. Apakah setelah dilakukan semua kegiatan diatas terdapat perubahan dari anak-anak dengan stunting tersebut atau tidak. Jika terdapat perubahan maka program stunting yang dilakukan oleh anak KKN berjalan dengan lancar dan sukses. Dan Alhamdulillah berkat bantuan dari seluruh aparat desa dan tenaga kesehatan yang ada di Desa Lambangan dan Jaya Bakti program penyuluhan stunting yang dilaksanakan oleh anak KKN berjalan dengan baik dan sukses.



**Gambar 4. Penyuluhan Stunting kepada Kader Posyandu**

#### **Tahap 4**

Tahap evaluasi, dilakukan oleh mahasiswa KKN dengan pengamatan secara langsung pada saat kegiatan berlangsung baik di Posyandu maupun dari rumah ke rumah. Masyarakat antusias bertanya tentang cara pencegahan stunting.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan selama KKNT yaitu dari Agustus – Oktober 2021, dengan kegiatan inti Penyuluhan Pencegahan Stunting yang bertempat di Posyandu, Desa Lambangan dan rumah ke rumah di Desa Jaya Bakti, Kec. Pagimana dapat disimpulkan bahwa acara berjalan sesuai dengan rencana dan berlangsung lancar. Peserta yang terdiri dari Kader Posyandu dan perwakilan warga masyarakat ditiap dusun terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Hal tersebut terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peserta kepada narasumber.

#### **Saran**

Perlu ada penyuluhan lanjutan terkait stunting, hal tersebut

perlu dilakukan untuk melihat dan mengukur sejauh mana kesadaran dan implementasi dari pencegahan stunting masyarakat Desa Lambangan dan Desa Jaya Bakti , Kec. Pagimana, Kab. Luwuk.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kami ucapkan kepada LPPM Universitas Negeri Gorontalo yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini yang terintegrasi dengan KKN Tematik Desa Membangun Tahap 2.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Pratama Nanda B., Eko Priyo Purnomo A. Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta. SOSIOHUMANIORA Volume 6 (2), Agustus 2020 | LP3M Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. 2020;
2. Juned, M., Kusumastuti, R. D., & Darmastuti S. Penguatan peran pemuda dalam pencapaian tujuan ketiga Sustainable Development Goals (SDGs) di Karang Taruna Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok. In

- Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. 2018;Vol. 1, No.
3. Yena Wineini Migang AM. Prevention of Stunting in Children By Making a Nutrition Raport As Screening in Early Children Education Institutions ( Paud ). JPKM J Pengabdian Kesehat Masy. 2021;1(2):84–91.
  4. Miller, A. C., Murray, M. B., Thomson, D. R., & Arbour MC. How consistent are associations between stunting and child development? Evidence from a meta-analysis of associations between stunting and multidimensional child development in fifteen low- and middle-income countries. Public Heal Nutr 19(8),. 2015;1339–1347.
  5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia(KEMENKES RI). Cegah Stunting dengan Perbaiki Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI). [www.depkes.go.id/](http://www.depkes.go.id/). 2018;
  6. Indonesia U. Ringkasan Kajian Gizi Ibu dan Anak. Unicef. Jakarta. 2013;
  7. Paninsari, D., Ardani, V., Harefa, H. T. S., & Sari HR. Melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Stunting. Mitra Keperawatan dan Kebidanan Prima, 3(1). 2021;
  8. Isni Khoiriyah dan Siti Muthia Dinni. Pelatihan Pengukuran Status Gizi Balita sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini pada ibu di Dusun Randugunting, Sleman, DIY. Panrita Abdi, Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, LP2M, Universitas Hasanuddin. 2020;